MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDUNG TAHUN 2020-2025

Bintang Zahra Fathinah
Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia
bintangzfathinah@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the characteristics of Hotel Tax Revenue, Restaurant Tax Revenue, and Locally Generated Revenue (PAD) and to examine the effect of Hotel Tax Revenue and Restaurant Tax Revenue on the Locally Generated Revenue (PAD) of Bandung City during the period of 2020-2025. This study employed a quantitative method with descriptive and inferential approaches. The research sample consisted of 72 observations obtained from the realization reports of Hotel Tax Revenue, Restaurant Tax Revenue, and Local Own-Source Revenue (PAD) of Bandung City for the period of 20 20-2025.
The data used in this study were secondary data obtained from the Regional Revenue Agency (BAPENDA) of Bandung City. Data analysis was conducted using contribution analysis and multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics 32. Prior to statistical testing, all research variables were transformed into Natural Logarithm (Ln) form. The results indicate that Hotel Tax Revenue, Restaurant Tax Revenue, and Locally Generated Revenue (PAD) of Bandung City fluctuated during the study period. Partially, Hotel Tax Revenue and Restaurant Tax Revenue do not have a significant effect on Locally Generated Revenue (PAD). However, simultaneously, Hotel Tax Revenue and Restaurant Tax Revenue have a significant effect on the Locally Generated Revenue (PAD) of Bandung City during the period of 2020-2025.
Keywords: Hotel Tax; Restaurant Tax; Locally Generated Revenue (PAD).

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta menguji pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung tahun 2020-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 72 data observasi yang diperoleh dari laporan realisasi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung tahun 2020-2025.
Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Bandung. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kontribusi dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 32. Sebelum dilakukan pengujian statistik, seluruh variabel penelitian ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma natural (Ln). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Secara parsial, Pajak Hotel dan Pajak Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun,

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

secara simultan Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung tahun 2020-2025.
Kata Kunci: ***Pajak Hotel*; *Pajak Restoran*; *Pendapatan Asli Daerah (PAD)*.**

1. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan keuangan daerah dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Tingginya PAD mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pemerintah pusat. Salah satu sumber utama PAD berasal dari pajak daerah, di antaranya Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang memiliki potensi besar seiring dengan perkembangan sektor pariwisata dan kuliner di Kota Bandung (Asep Mulyana, 2019).

Perhatian terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran semakin meningkat karena Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata dan pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Namun, selama periode 2020–2025, kedua jenis pajak tersebut menunjukkan pola yang berfluktuasi. Kondisi ini tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan aktivitas pariwisata, tingkat hunian hotel, serta kunjungan masyarakat ke restoran pada awal periode penelitian. Meskipun demikian, seiring dengan pemulihan ekonomi, realisasi PAD Kota Bandung mengalami peningkatan hingga mencapai lebih dari Rp3 triliun pada tahun 2025.

Fenomena tersebut tercermin pada hasil pengolahan data awal penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD Kota Bandung selama periode 2020–2025 masih berada pada kategori kurang, dengan kontribusi tertinggi sebesar 17,7% pada tahun 2024 dan menurun menjadi 12,3% pada tahun 2025. Kondisi serupa juga terjadi pada Pajak Restoran yang meskipun realisasi penerimaannya terus meningkat, kontribusinya terhadap PAD masih tergolong kurang dengan kontribusi sebesar 13,3% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran belum tentu diikuti oleh peningkatan kontribusi yang signifikan terhadap total Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpotensi memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, namun hasil penelitian mengenai kedua variabel tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Asep Mulyana (2019) dan Astriwati Biringkanae (2021) menemukan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sebaliknya, penelitian Diah Ayuk (2021) dan Toto Suwarsa (2021) menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa research gap

mengenai pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap PAD masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gambaran penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menguji pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020–2025.

2. Tinjauan Pustaka

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian keuangan daerah dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Tingginya PAD menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan yang dimiliki sehingga ketergantungan terhadap pemerintah pusat dapat diminimalisasi. Sebagai salah satu komponen utama dalam pembiayaan daerah, PAD memiliki peranan penting dalam mewujudkan pelaksanaan otonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mardiasmo, 2018).

Dalam pelaksanaannya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai jenis pajak daerah yang menjadi bagian dari PAD. Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah, khususnya pada daerah yang memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi seperti Kota Bandung (Siahaan, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Namun demikian, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran karena kedua variabel tersebut merupakan bagian dari pajak daerah yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan sektor pariwisata dan sektor kuliner di Kota Bandung. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai kedua variabel tersebut masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pajak Hotel merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dan merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan teori desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber

pendapatan daerah guna meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Oleh karena itu, secara teoritis peningkatan penerimaan Pajak Hotel diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan Pajak Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih menunjukkan temuan yang beragam. Asep Mulyana (2019) dan Fitri Rahmiyatun (2021) menemukan bahwa Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebaliknya, Diah Ayuk (2021) dan Toto Suwarsa (2021) menyatakan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

H1 : Penerimaan Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020–2025.

Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pajak Restoran merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Bandung sebagai salah satu pusat wisata kuliner di Indonesia memiliki potensi penerimaan Pajak Restoran yang cukup besar. Berdasarkan teori desentralisasi fiskal, optimalisasi penerimaan Pajak Restoran diharapkan dapat meningkatkan kapasitas fiskal daerah dan mendukung pelaksanaan otonomi daerah.

Temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga belum menunjukkan hasil yang konsisten. Astriwati Biringkanae (2021) dan Fitri Rahmiyatun (2021) membuktikan bahwa Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sementara itu, Diah Ayuk (2021) menyimpulkan bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih menarik untuk diuji kembali pada karakteristik daerah dan periode penelitian yang berbeda.

H2 : Penerimaan Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020–2025.

Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara Simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan teori desentralisasi fiskal, Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan bagian dari pajak daerah yang memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan kedua jenis pajak tersebut secara bersama-sama diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Mulyana (2019) dan Astriwati Biringkanae (2021) menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah tetap menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung kapasitas fiskal pemerintah daerah.

H3 : Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020–2025.

3. Metodologi Penelitian

Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data realisasi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung selama periode 2020–2025. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data penelitian terdiri atas 72 data observasi yang diperoleh dari laporan realisasi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung selama periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Seluruh data diperoleh dari laporan realisasi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterbitkan oleh Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Bandung selama periode penelitian.

Pengukuran Variabel

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan digunakan untuk

membiayai pelaksanaan pemerintahan serta pembangunan daerah. Dalam penelitian ini, variabel PAD diukur menggunakan nilai realisasi Pendapatan Asli Daerah yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) untuk mengurangi perbedaan skala data dan memperoleh distribusi data yang lebih baik.

Ln PAD = Ln (Realisasi Pendapatan Asli Daerah)

Pajak Hotel

Pajak Hotel merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel yang menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini, Pajak Hotel diukur menggunakan nilai realisasi penerimaan Pajak Hotel yang ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln).

Ln PH = Ln (Realisasi Pajak Hotel)

Pajak Restoran

Pajak Restoran merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini, Pajak Restoran diukur menggunakan nilai realisasi penerimaan Pajak Restoran yang ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln).

Ln PR = Ln (Realisasi Pajak Restoran)

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis kontribusi dan analisis regresi linear berganda. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, seluruh variabel penelitian ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) untuk menyederhanakan skala data dan memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk

mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 32.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

	N	Minimun	Maximum	Mean	Standar Deviasi
PH	72	20.87	24.59	23.7807	.75027
PR	72	22.65	24.36	23.9406	.37513
PAD	72	24.66	26.78	25.8566	.41227
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel penerimaan Pajak Hotel (PH) memiliki nilai rata-rata sebesar **23,7807**, dengan nilai minimum **20,87**, maksimum **24,59**, dan standar deviasi **0,75027**. Variabel Pajak Restoran (PR) memiliki nilai rata-rata sebesar **23,9406**, dengan nilai minimum **22,65**, maksimum **24,36**, dan standar deviasi **0,37513**. Sementara itu, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai rata-rata sebesar **25,8566**, dengan nilai minimum **24,66**, maksimum **26,78**, dan standar deviasi **0,41227**. Nilai standar deviasi ketiga variabel yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak mengalami fluktuasi yang besar selama periode penelitian, sehingga data dapat menggambarkan kondisi penerimaan pajak hotel, pajak restoran, dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara cukup stabil selama tahun 2020–2025.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34432059
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.072
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig		.174
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.164
		Upper Bound	.184

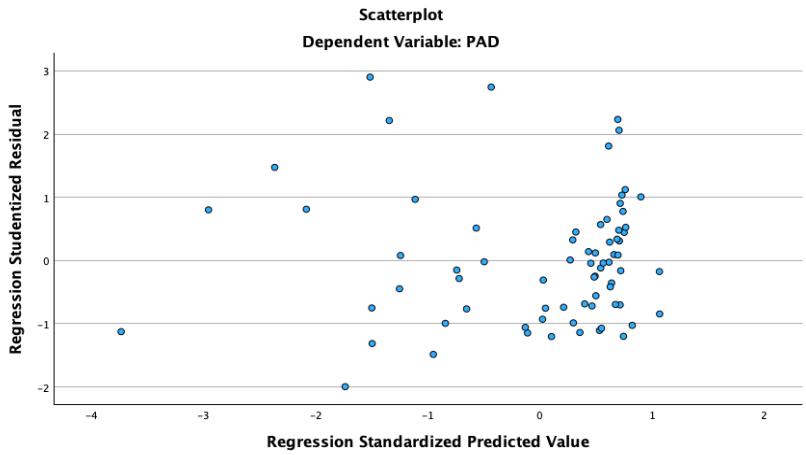
test menghasilkan Asymp Sig (2-tailed) sebsar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa angka signifikan lebih besar dari 0,05, yang berarti data dari setiap variabel menunjukkan distribusi normal dan layak digunakan.

Uji Multikoloniaritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PH	.165	6.078
	PR	.165	6.078

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel dependen yang digunakan dalam model regresi adalah Logaritma Natural Pendapatan Asli Daerah (Ln PAD). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai **VIF** untuk Pajak Hotel dan Pajak Restoran masing-masing sebesar **6,078** (<10) serta nilai **tolerance** masing-masing sebesar **0,165** (>0,10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Terlihat bahwa uji heteroskedastitas tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat karena titik-titik residual pada gambar tersebut terlihat secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk melakukan analisis pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020-2025.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395[a]	.156	.131	.30772	1.999

hasil perhitungan statistik membuktikan bahwa nilai DW (Durbin Watson) yaitu 1,999, dengan n = 72, a = 5%, k=2, du pada tabel 1,6751 serta 4-du (4-1,6751) yaitu 2,3249, maka dapat dilihat bahwa du < d < 4-du ataupun 1,6751 < 1,999 <2,3249 yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.794	2.176
	PH	.153	.131
	PR	.243	.260

Diperoleh hasil dengan bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Ln\ PAD = 8{,}794 + 0{,}153\ Ln\ PH + 0{,}243\ Ln\ PR + e$$

Maka dari persamaan regresi yang diperoleh berikut adalah hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8.794 menunjukkan bahwa apabila variabel penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran dianggap konstan, maka nilai Logaritma Natural Pendapatan Asli Daerah (Ln PAD) Kota Bandung pada tahun 2020-2025 adalah sebesar 8.794.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pajak Hotel sebesar 0,153 menunjukkan bahwa apabila penerimaan Pajak Hotel meningkat sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperkirakan meningkat sebesar 0,153%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pajak Restoran sebesar 0,243 menunjukkan bahwa apabila penerimaan Pajak Restoran meningkat sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperkirakan meningkat sebesar 0,243%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.794	2.176		4.041	<.001
	PH	.153	.131	.229	1.169	.246
	PR	.243	.260	.184	.937	.352

Menunjukkan bahwa α =0,05, yang berarti terdapat peluang kebenaran sebesar 95% dan kemungkinan kesalahan sebesar 5%. Dengan α = 5% dan derajat kebebasan 72-3 = 69, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,995. Sementara itu hasil perhitungan t_{hitung} untuk penerimaan pajak hotel adalah 1,169 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,246 lebih besar dari 0,05 (0,246 > 0,05) dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel (1,169 < 1,995) sehingga H0 diterima dan Ha

ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020-2025.

Hasil uji t untuk penerimaan pajak restoran menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,937 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,352 lebih besar dari 0,05 (0,352 > 0,05) dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0,937 < 1,995), sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak restoran secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020-2025.

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	3.650	2	1.825	14.961	<.001[b]
	Residual	8.418	69	.122		
	Total	12.068	71			

diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,961 sedangkan F-tabel 3,13, yang dihitung dengan α = 5%. Dengan jumlah sampel (n) 72 dan jumlah variabel (k) sebanyak 3, maka dk penyebut adalah n – k (72-3) = 69, sedangkan dk pembilang adalah k – 1 (3– 1) = 2. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (14,961 > 3,13) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar <0.001 lebih kecil dari 0,05, hal ini juga menunjukkan bahwa Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulakan bahwa penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020-2025.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395[a]	.156	.131	.30772

koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kd = $r^2 \times 100\%$

= $(0{,}395)^2 \times 100\%$

= $15{,}6\%$

Maka dapat disimpulkan variasi Logaritma Natural Pendapatan Asli Daerah (Ln PAD) dapat dijelaskan oleh variabel logaritma Natural Pajak Hotel (Ln PH) dan Logaritma Natural Pajak Restoran (Ln PR) sebesar 15,6% sedangkan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Pajak Hotel memiliki koefisien regresi sebesar **0,153** dengan nilai signifikansi sebesar **0,246**. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi **0,05**, sehingga menunjukkan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Dengan demikian, **H1 ditolak**.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerimaan Pajak Hotel belum menjadi faktor yang menentukan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung selama periode 2020–2025. Meskipun penerimaan pajak hotel mengalami perubahan dari tahun ke tahun, perubahan tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap total PAD. Kondisi ini diduga karena kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD masih relatif kecil dibandingkan sumber-sumber penerimaan daerah lainnya, sehingga peningkatan maupun penurunan penerimaan Pajak Hotel tidak secara langsung memengaruhi besarnya PAD.

Hasil penelitian ini mendukung teori desentralisasi fiskal yang menjelaskan bahwa pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan otonomi daerah. Namun, dalam penelitian ini penerimaan Pajak Hotel belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh penurunan aktivitas sektor perhotelan pada awal periode penelitian akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada rendahnya tingkat hunian hotel dan penerimaan Pajak Hotel. Meskipun pada masa pemulihan ekonomi penerimaan Pajak Hotel mulai meningkat, peningkatan tersebut belum cukup besar untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap total Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian **Aprilia Yulianti (2025)** dan **Sulistyo Arini (2023)** yang menyatakan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun demikian, hasil penelitian ini dapat berbeda dengan

penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh signifikan Pajak Hotel terhadap PAD. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik daerah, kondisi ekonomi, periode penelitian, serta besarnya kontribusi Pajak Hotel dalam struktur Pendapatan Asli Daerah pada masing-masing daerah penelitian.

Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Pajak Restoran memiliki koefisien regresi sebesar **0,243** dengan nilai signifikansi sebesar **0,352**. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi **0,05**, sehingga menunjukkan bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Dengan demikian, **H2 ditolak**.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerimaan Pajak Restoran belum menjadi faktor yang menentukan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung selama periode 2020–2025. Meskipun sektor usaha makanan dan minuman di Kota Bandung terus berkembang, peningkatan penerimaan Pajak Restoran belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap total PAD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya PAD masih dipengaruhi oleh berbagai sumber penerimaan daerah lainnya sehingga kontribusi Pajak Restoran belum cukup besar untuk memengaruhi perubahan PAD secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung teori desentralisasi fiskal yang menjelaskan bahwa pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang berperan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Namun, dalam penelitian ini penerimaan Pajak Restoran belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh pembatasan aktivitas masyarakat pada awal periode penelitian akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor usaha makanan dan minuman. Meskipun pada masa pemulihan ekonomi sektor kuliner kembali berkembang dan penerimaan Pajak Restoran meningkat, peningkatan tersebut belum cukup besar untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap total Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian **Diah Ayuk (2021)** dan **Toto Suwarsa (2021)** yang menyatakan bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun demikian, hasil penelitian ini dapat berbeda dengan penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh signifikan Pajak Restoran terhadap PAD. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik daerah, kondisi ekonomi, periode penelitian, serta besarnya kontribusi Pajak Restoran dalam struktur Pendapatan Asli Daerah pada masing-masing daerah penelitian.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung periode 2020–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan penerimaan Pajak Hotel maupun Pajak Restoran belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan besarnya Pendapatan Asli Daerah. Namun, secara simultan Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, yang mengindikasikan bahwa kedua jenis pajak daerah tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam mendukung peningkatan PAD Kota Bandung.

Temuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori desentralisasi fiskal yang menjelaskan bahwa pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Meskipun secara parsial Pajak Hotel dan Pajak Restoran belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD, secara simultan keduanya tetap memberikan kontribusi terhadap kemampuan keuangan daerah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi bagi Pemerintah Kota Bandung, khususnya Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), bahwa optimalisasi penerimaan pajak daerah perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada Pajak Hotel dan Pajak Restoran, tetapi juga pada sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah lainnya. Selain itu, penguatan pengawasan, digitalisasi sistem perpajakan daerah, serta pengembangan sektor pariwisata dan kuliner diharapkan dapat meningkatkan kontribusi pajak daerah terhadap PAD.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar **15,6%**, yang mengindikasikan bahwa variasi Pendapatan Asli Daerah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, seperti jenis pajak daerah lainnya, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, maupun dana transfer dari pemerintah pusat. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan atau melakukan perbandingan antar kabupaten/kota agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abiddin, Khoirul. 2017. “Of Economi Riau University, Pekanbaru Indonesia.” 4(1).

Aprilia Yuliastuti, Dul Muid. 2025. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel , Pajak Restoran , Pajak Hiburan Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).” 14:1–14.

Arini, dwi indah. 2017. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi).”

Arini, Sulistyo, Erni Puji Astutik, and Tidar. 2023. “Analisis Pengaruh Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Pemerintah Kota Bandung.” 7(1):378–82. doi: 10.58258/jisip.v7i1.4286/http.

Astriwati, Biringkanae. 2021. “Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal Volume 4 , No . 1 , April 2021 Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal.” 4(1).

Aulya, Salsabila. 2022. “Pengaruh Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pajak Daerah Kota Bandung Tahun 2016-2020.” 2(2):123–30.

Ayuk, Diah. 2021. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” 15(2):164–79.

Bramasto, Ari, and Gun Gunawan Rachmat. 2020. Perpajakan KUP: Berbasis Online. Edisi Pert. Bandung.

Candrasari, Anita. 2016. “Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.” 5:1–22.

Daerah, Keuangan, Dahlan Tampubolon, Ufira Isbah, Bagas Pratama, and M. Gea Claudya. 2026. “Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi.” 2(2):3911–18.

Fiskal, Desentralisasi, and D. A. N. Efisiensi. 2024. “DEKAT Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat.” 2(November 2023):32–49.

Ghozali, Prof. H. Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate.

Junius Menase. 2023. “Analisis Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor.” 9(20):368–82.

Khairunnisa. 2011. “Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus : Kota Bandung).” 22(3)

Kusnul, Ila. 2018. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Tahun 2014-2018 Di Kabupaten Bojonegoro.”

Kusumaningrum, Nelsy, and Citra Sukmadilaga. 2025. “Analisis Dampak Pertumbuhan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (2019 – 2023).” 6(1).

Memah, Edward W. 2011. “Pendapatan Asli Daerah, Efektivitas, Kontribusi.” 1(3):2007–11.

Mulyana, Asep. 2019. “Analisis Pengaruh Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad).” 5(1):1371–82.

Provinsi, D. I., and Sumatera Barat. 2024. “Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat.” 7(2):409–18.

Rahmiyatun, Fitri, Universitas Bina, and Sarana Informatika. 2021. “Jurnal Ekobistek.” 10(2):1–4. doi: 10.35134/ekobistek.v10i2.109.

Rosliana, Silfa, Siti Nuridah, Emy Setyawati, and Melati Putri. 2025. “Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” 4(6):629–38.

Siregar, Alda Amelia, and Kusmilawaty Kusmilawaty. 2022. “Pengaruh Pajak Parkir Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan.” 6(1):57–68.

Siti. 2019. Perpajakan Teori & Kasus. edisi 11. edited by E. S. Suharsi. jakarta: Selemba Empat.

Sofi, Irfan. 2022. “Jurnal Desentralisasi Fiskal , Ekonomi , Dan Keuangan Daerah.” XI.

Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Toto. 2021. “Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020.” (54).

Zakia, Salsabil, Amor Marundha, and Uswatun Khasanah. 2024. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel , Pajak Restoran , Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta Periode 2020-2022 (Studi Empiris Pada Bapenda Provinsi DKI Jakarta).” 3:264–73.